

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan telah berdiri lebih dari lima tahun. Subjek penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dari Perbankan Syariah yang bersangkutan.

B. Jenis Data

Jenis yang digunakan adalah data sekunder dengan periode bulanan yang diambil dari laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS). Data yang digunakan merupakan data panel dalam bentuk laporan keuangan bulanan periode tahun 2010 sampai dengan 2012

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdapat di dalam statistik perbankan syariah Bank Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012
2. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan berdasarkan variabel yang diteliti

3. Bank Umum Syariah tersebut mempublikasikan laporan keuangannya pada *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perbankan syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel diatas adalah :

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Syariah Mega Indonesia

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tergantung dari sumber datanya. Penelitian menggunakan metode sesuai dengan data yang diperlukan, metode yang dimaksud adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat salinan atau menggadandakan arsip serta catatan perusahaan telah tersedia. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh data – data yang lebih tepat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meminta data yang telah ada sebelumnya (Djarawanto dalam Ovy, 2011).

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, membantu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan statistik dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen

1. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen (Variabel Y) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROA. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur indikator performance atau kinerja bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan Periode (t) yang dimana menghitung Periode sekarang. Roa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang terdiri dari Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Asset, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dalam penelitian ini semua variabel independen yang digunakan memakai periode (t-1).

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana dalam penelitian ini melihat total *Asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan diukur dengan metode t-1. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Asset} \dots$$

b. *Financing To Deposito Ratio (FDR)*

Untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yaitu seberapa besar dana bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Rasio FDR menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali pembiayaan yang telah diberikan. FDR diukur dengan metode $t-1$ dan dihitung dengan menggunakan Rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

c. Rasio Bopo

Rasio ini diwakili oleh Beban Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional (BOPO dan diukur dengan metode $t-1$, yaitu perbandingan antara beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat Efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Untuk Bank Syariah, Keuntungan atas jual beli, serta *fee*, biaya administrasi, dll. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 3/30 DPN tgl 14 desember 2011) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional (beban)}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

A. Uji Kualitas Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kuortis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Gozali, 2006). Gambaran data Tersebut menghasilkan Informasi yang jelas sehingga data tersebut menghasilkan informasi yang jelas sehingga data tersebut mudah dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal (Gozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2006). Pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai sig atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk penguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$ (Ghozali, 2006).

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik melalui Uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2006). Kriteria terjadinya autokorelasi menurut (Singgih, 2000) yaitu :

- A. Angka D-W dibawah -2 ada autokorelasi positif
- B. Angka D-W diantara (-2) sampai (+2) berarti tidak ada autokorelasi
- C. Angka D-W diatas (+2) berarti ada autokorelasi

D. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode Uji White. Uji ini dilakukan dengan meregres residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen. Jika C^2 hitung C^2 tabel, maka dikatakan tidak terjadi Heterokedastisitas. Nilai C^2 hitung diperoleh dari tabel Chi Square (Imam dalam Jayanti, 2011).

B. Uji Hipotesa dan analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda.

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier

Ukuran Perusahaan, FDR, dan Bopo sebagai variabel independent, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{(t)} = \beta_0 + \beta_1 X_1_{(t-1)} + \beta_2 X_2_{(t-1)} + \beta_3 X_3_{(t-1)} + \varepsilon$$

Dimana :

Y : ROA (Return On Assets)

β_0 : konstanta persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien variabel independen

X-1 : Ukuran Perusahaan

X-2 : FDR

X-3 : BOPO

T : periode sekarang

T-1 : Periode sebelumnya

ε : Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

a. Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat nilai dari signifikan uji T masing-masing variabel. Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka data disimpulkan bahwa hipotesis diterima penelitian ini

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan *Return On Asset* (ROA). Jika ROA (Signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan dalam model. Setiap penambahan satu variabel Independen (R^2)

Pasti mengingat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu banyak peneliti

menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* (R^2) pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Chengzi, 2006)